

**GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI DI PERGURUAN TINGGI PADA
MAHASISWA NON MUSLIM DI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Akademik Guna Menyelesaikan
Jenjang Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Pada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Riau*



Diajukan oleh:

LUSIANA BR MANURUNG
158110090

**JURUSAN ILMU PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI DI PERGURUAN TINGGI PADA MAHASISWA NON MUSLIM DI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

LUSIANA BR MANURUNG

158110090

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal

04 Desember 2019

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ahmad Hidayat, S.Th.I., M.Psi., Psikolog

Juliarni Siregar., M.Psi., Psikolog

Fikri, M.Si., Ph. D

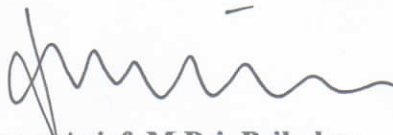
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, Desember 2019

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi


Yanwar Arief., M.Psi., Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya Lusiana Br Manurung yang bertandatangan dibawah ini, dengan disaksikan oleh Dewan Penguji Skripsi, dengan menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan diperguruan tinggi manapun. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai landasan acuan atau kutipan yang mengikuti tata penulisan yang telah lazim dan secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, Desember 2019

Yang Menyatakan,

Lusiana Br Manurung

NPM : 158110090

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk Keluargaku tercinta yang selalu memberikan
motivasi dan inspirasi dalam hidupku

Almamater Ku Program Studi Ilmu Psikologi

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Riau

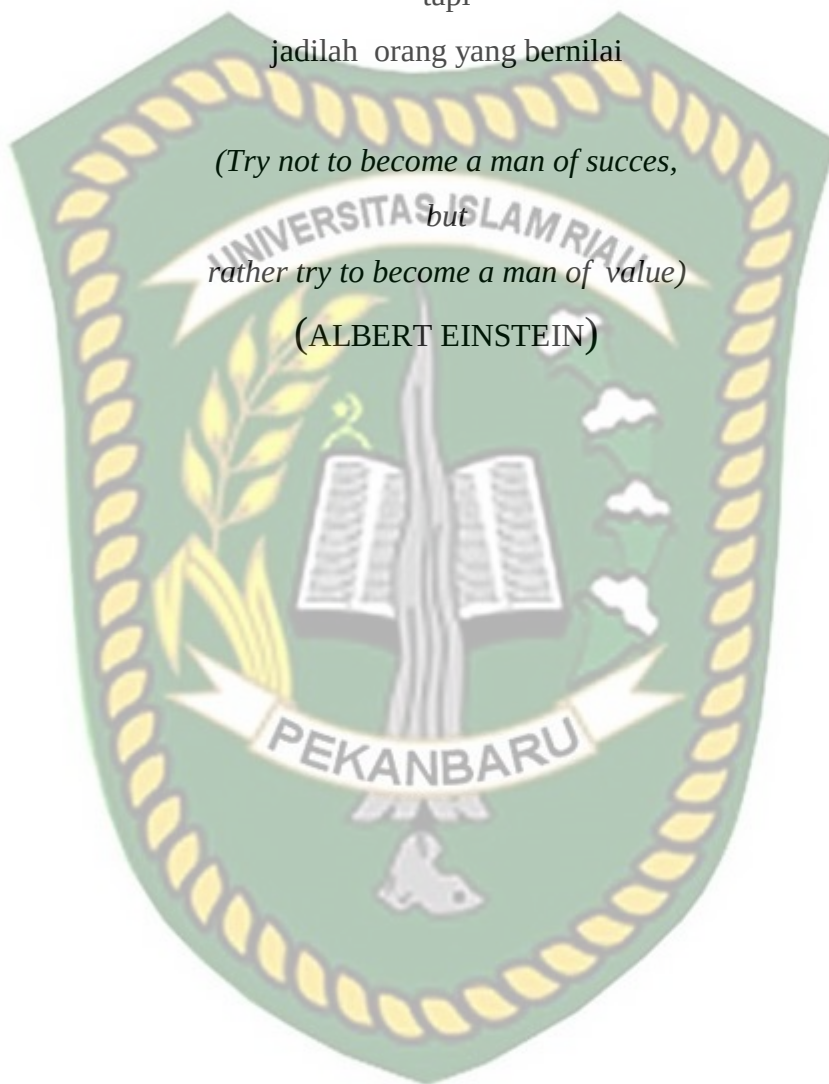


Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

MOTO

Cobalah untuk tidak menjadi orang yang sukses,
tapi
jadilah orang yang bernilai

*(Try not to become a man of succes,
but
rather try to become a man of value)*
(ALBERT EINSTEIN)



KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera Buat Kita semua.....

Segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi tersebut dengan judul “Gambaran Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Non Muslim Di Universitas Islam Riau (UIR)”.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada jurusan Ilmu Psikologi di Universitas Islam Riau (UIR), dalam proses penyusunan skripsi ini, tentunya penulis banyak menerima masukan maupun bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH.,MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau (UIR)
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi.,Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau (UIR) dan beliau merupakan pembimbing akademik (PA) saya yang mana selama ini selalu memberikan motivasi-motivasi yang bermanfaat
3. Bpk Fikri, M.Si., Ph. D selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau (UIR)
4. Ibu Irma Kususma Salim, M.Psi.,Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau (UIR)

5. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi.,Psikolog selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau (UIR)
6. Ibu Yulia Herawati, S.Psi.,MA selaku ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau (UIR)
7. Bapak Ahmad Hidayat, S.Th.I.,M.Psi.,Psikolog selaku sekretaris Prodi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau (UIR) sekaligus pembimbing I yang sudah banyak meluangkan waktu serta memberikan motivasi-motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi.,Psikolog selaku pembimbing II yang juga selalu memberikan banyak perhatian serta waktunya untuk membimbing penulis.
9. Kepada kedua orang tua yang saya cintai, serta kakak dan adik yang saya sayangi yang mana selalu memberi dukungan, motivasi serta selalu mendoakan demi keberhasilan dalam penulisan skripsi ini
10. Bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis
11. Seluruh pegawai Tata Usaha (TU) Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau atas bantuan serta pelayanan yang baik selama ini
12. Terimakasih untuk seluruh mahasiswa UIR yang bersedia membantu dalam penyusunan skripsi tersebut
13. Terimakasih untuk febrionella Rizkika Amir, Isnawati, Fatmawati, Nadya Alfianda, Satriyani Simatupang S.Pd, Krisdinawati Lumban Gaol, Nika

Ariyani, Silvi Rahayu, Kiki Rogantina Naibaho S.Pd, senior serta junior yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

14. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi tersebut

Besar harapan penulis bahwa skripsi yang telah disusun ini mampu memberikan sumbangsih serta menambah pengetahuan para pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi tersebut masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menjadi acuan penulis menjadi lebih baik lagi.

Pekanbaru, Oktober 2019

Lusiana Br Manurung

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Definisi Penyesuaian Diri.....	13
B. Definisi penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi.....	14.
C. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi.....	16
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi.....	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	21
C. Definisi Operasional Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi.....	22
D. Subjek Penelitian.....	22
1. Populasi Penelitian.....	22
2. Sampel Penelitian.....	23
3. Metode Pengumpulan Data.....	24
E. Persiapan Dan Penyebaran Skala.....	26
1. Penyusunan Aitem.....	26
2. Pelaksanaan Uji Coba Skala.....	26
F. Validitas Dan Reliabilitas.....	28
1. Validitas.....	28
2. Reliabilitas.....	29
3. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian.....	31
1. Persiapan Penelitian.....	31
2. Pelaksanaan Penelitian.....	31
3. Hasil Uji Coba.....	31
B. Hasil Penelitian.....	33
1. Data Demografi Subjek Penelitian.....	33

2. Deskripsi Data Penelitian.....	34
3. Gambaran Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Secara Umum.....	35
4. Gambaran Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek.....	36
5. Gambaran Penyesuaian Diri Berdasarkan Agama.....	37
6. Gambaran Penyesuaian Diri Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
7. Gambaran Penyesuaian Diri Berdasarkan Fakultas.....	39
8. Gambaran Penyesuaian Diri Berdasarkan Semester.....	41
C. Pembahasan.....	42
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	47
B. Kelemahan penelitian dan Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jurusan dengan jumlah mahasiswa non muslim yang meningkat di UIR	3
Tabel 1.2 Jurusan dengan jumlah mahasiswa non muslim yang menurun di UIR	4
Tabel 1.3 Jurusan dengan jumlah mahasiswa non muslim yang tetap di UIR.....	5
Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Penyesuaian Diri Sebelum <i>Try Out</i>	28
Tabel 4.1 <i>Blue Print</i> Penyesuaian Diri setelah <i>Try Out</i>	33
Tabel 4.2 Detail data demografi.....	34
Tabel 4.4 Persentase tingkat penyesuaian diri secara umum	36
Tabel 4.5 Deskripsi penyesuaian diri berdasarkan aspek.....	37
Tabel 4.6 Deskripsi tingkat penyesuaian diri berdasarkan agama	37
Tabel 4.7 Deskripsi tingkat penyesuaian diri berdasarkan jenis kelamin	38
Tabel 4.8 Deskripsi penyesuaian diri berdasarkan fakultas.....	39
Tabel 4.9 Deskripsi tingkat penyesuaian diri berdasarkan semester.....	41

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Deskripsi Tingkat Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Berdasarkan Agama	38
Grafik 4.2 Deskripsi Tingkat Penyesuaian Diri Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Grafik 4.3 Deskripsi Tingkat Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Berdasarkan Fakultas	40
Grafik 4.4 Deskripsi Tingkat Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Berdasarkan Semester.....	41



GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI DI PERGURUAN TINGGI PADA MAHASISWA NON MUSLIM DI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

LUSIANA BR MANURUNG

158110090

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU (UIR)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa non-Muslim di Universitas Islam Riau (UIR). Penelitian ini melibatkan 292 mahasiswa non-muslim UIR yang dipilih dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah skala penyesuaian diri yang disusun oleh Permatasari (2017) yang terdiri dari 43 aitem yang sudah di modifikasi. Berdasarkan hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri mahasiswa non muslim berada pada kategori sedang dengan skor (37,32%). Hasil analisis berdasarkan aspek, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan mean skor yang signifikan antara masing-masing aspek penyesuaian diri di perguruan tinggi dengan nilai chi-square 1,401 dan nilai asymp. Sig. sebesar 0,705. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka kategori tertinggi berada pada kategori sedang dengan skor laki-laki 37,79% dan perempuan dengan skor 36,96%. Berdasarkan hasil analisis terhadap fakultas Psikologi, FKIP, Teknik, Ekonomi, dan Ilmu sosial dan politik berada pada kategori sedang, namun hal tersebut berbeda dengan fakultas Pertanian yang mana kategori tertinggi berada pada kategori rendah dengan skor 36,25%.

Kata Kunci : Penyesuaian diri, mahasiswa Non-Muslim, Perguruan Tinggi

**SELF-ADJUSTING IN COLLEGE FOR NON-MUSLIM STUDENTS AT
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

LUSIANA BR MANURUNG

158110090

**FACULTY OF PSYCHOLOGY
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU (UIR)**

ABSTRACT

This research aims to determine the description of self-adjusting in college to non-Muslim students at Universitas Islam Riau (UIR). The study involved 292 non-Muslim UIR students who were selected using the cluster sampling technique. The data collection instrument used is a self-adjusting scale that is compiled by Permatasari (2017) consisting of 43 aitem that have been modified. Based on statistical analysis results can be concluded that the self-adjustment of non-Muslim students is under the category of medium score (37.32%). Analysis results based on the aspect, indicating that there is no significant mean score difference between each aspect of self-adjustment in college with the value of chi-square 1.401 and the value of ASYMP. Sig. of 0.705. If viewed by gender, the highest category is in moderate category with male scores of 37.79% and women with a score of 36.96%. Based on the results of the analysis of the Faculty of Psychology, FKIP, engineering, economics, and social and political sciences are in the medium category, but it is different from the Faculty of Agriculture where the highest category is in the low category with the score 36.25%.

Keywords: *self-adjustment, Non-Muslim student, college*

بالجامعة الإسلامية الريوية

لوسيانا بر مانورونج
158110090

كلية علم النفس الجامعة الإسلامية الريوية

ملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وصف التكيف الذاتي في التعليم الجامعي عند الطلاب غير المسلمين بالجامعة الإسلامية الريوية. شملت هذه الدراسة 292 من طلاب غير المسلمين بالجامعة الإسلامية الريوية الذين تم اختيارهم باستخدام تقنيات أخذ العينات العنقودية. وكانت أداة جمع البيانات المستخدمة هي مقياس التكيف الذاتي الذي قامت بجمعه فرمتا سارس (217) والذي يتكون من 43 عنصرًا تم تعديلها. بناءً على نتائج التحليل الإحصائي، يمكن استنتاج أن تكيف الطلاب غير المسلمين في الفئة المتوسطة بدرجة (37.32%). أظهرت نتائج التحليل بناءً على الجوانب أنه لم يكن هناك اختلاف كبير في الدرجات المتوسطة بين كل جانب من جوانب التكيف في التعليم الجامعي مع قيمة χ^2 قدرها 1.401 ودرجات asymp. Sig. بمقدار 0.705. عند النظر إليها حسب الجنس، توجد أعلى فئة في الفئة المتوسطة حيث تبلغ 37.79% للرجال و 36.96% للنساء. استنادًا إلى تحليل كليات علم النفس، فإن كلية التربية والتعليم وكلية الهندسة وكلية الاقتصاد وكلية العلوم الاجتماعية والسياسية تكون في الفئة المتوسطة، لكن هذا يختلف عن كليات الزراعة حيث توجد الفئة العليا في الفئة المنخفضة بدرجة 36.25%.

الكلمات المفتاحية: التكيف الذاتي، الطلاب غير المسلمين، التعليم الجامعي

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi baik Universitas maupun Institut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2015), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi. Individu yang sudah diterima menjadi mahasiswa tentunya akan memasuki lingkungan baru yaitu lingkungan perguruan tinggi. Memperoleh sebuah pendidikan di perguruan tinggi merupakan salah satu keinginan setiap individu yang baru saja menyelesaikan pendidikannya dari bangku sekolah menengah atas (SMA).

Perguruan tinggi memiliki karakteristik yang berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), tentunya juga memiliki tuntutan yang berbeda antara perguruan tinggi dengan sekolah. Kemudian, di perguruan tinggi mahasiswa akan merasa lebih dewasa, memiliki waktu lebih banyak terhadap tugas, memiliki lebih banyak kesempatan untuk bereksplorasi berbagai gaya hidup dan nilai yang berbeda, serta menikmati lebih banyak kebebasan dari pengawasan orang tua (Santrock, 2004).

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota yang memiliki beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang berkualitas. Salah satunya yaitu Universitas Islam Riau (UIR) yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang terletak di Jl. Kaharuddin Nst no 113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, provinsi Riau. Universitas Islam Riau (UIR)

berdiri pada tanggal 4 September 1962 oleh YLPI Riau dan diresmikan oleh menteri agama Republik Indonesia yang dituangkan dalam piagam yang ditandatangani pada tanggal 18 April 1963. Universitas Islam Riau (UIR) merupakan salah satu Universitas yang berasaskan Islam, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Universitas Islam Riau (UIR) merupakan Universitas yang berbasis Islam. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi semua pelajar yang ingin melanjutkan pendidikan di Universitas tersebut meskipun berasal dari non Muslim. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari Sistem Informasi Komunikasi (SIMFOKOM) dari tahun 2016 sampai 2018, menunjukkan bahwa adanya mahasiswa non Muslim yang menempuh pendidikan di Universitas Islam Riau (UIR) seperti Kristen protestan, Khatolik, Budha, dan Hindu untuk menempuh pendidikan di Universitas tersebut. Banyaknya pelajar atau mahasiswa non- Muslim yang memilih untuk menempuh pendidikan di Universitas Islam Riau (UIR) tersebut dapat dijadikan sebagai daya tarik tersendiri bagi para pelajar maupun mahasiswa lainnya, meskipun UIR merupakan universitas yang berasaskan Islam, tetapi universitas tersebut tidak membedakan antara mahasiswa yang non-Muslim terhadap mahasiswa yang mayoritas Muslim.

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Komunikasi (SIMFOKOM), diketahui bahwasannya Universitas Islam Riau (UIR) memiliki visi yaitu menjadikan universitas Islam lebih unggul dan terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2020, sedangkan salah satu misi

dari Universitas tersebut yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas serta menyelenggarakan manajemen universitas yang bersih dan transparan.

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Komunikasi (SIMFOKOM) dari tahun 2016-2018, menunjukkan bahwasannya ada beberapa fakultas yang mengalami peningkatan jumlah mahasiswa non-Muslim. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Jurusan dengan jumlah mahasiswa non muslim yang meningkat di UIR

Jurusan	TAHUN		Peningkatan %
	2016	2018	
Ilmu Hukum	66	80	2,99%
Teknik Perminyakan	18	20	0,43%
Teknik Perencanaan wilayah dan kota	1	2	0,21%
Agroteknologi	21	41	4,48%
Manajemen	28	39	2,35%
Akuntansi	24	27	0,64%
Pendidikan Kimia	0	1	0,21%
Pendidikan Biologi	2	3	0,22%
Penjas	8	11	0,65%
PDGSD	0	7	1,49%
Ilmu Pemerintahan	11	23	2,56%
Hubungan Internasional	0	4	0,85%
Teknik Mesin	8	23	3,21%
Total	187	281	468

Sumber Data Sistem Informasi Komunikasi 2016-2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwasannya ada beberapa jurusan yang mengalami peningkatan jumlah mahasiswa non Muslim terbanyak daripada fakultas lainnya, hal tersebut dapat di lihat pada tabel yang sudah di cantumkan.

Tabel 2
Jurusan dengan jumlah mahasiswa Non Muslim
yang menurun di UIR

Jurusan	Tahun	
	2016	2018
Teknik Sipil	11	6
Teknik Informatika	20	6
Budidaya Perairan	1	0
Ekonomi Pembangunan	11	0
Bahasa Indonesia	12	3
Bahasa Inggris	10	8
P.Matematika	14	4
Kesenian	8	0
P.Akuntansi	3	2
Administrasi Publik	11	2
Administrasi Bisnis	13	7
Administrasi Perkantoran	3	2
Kriminologi	16	4
Psikologi	19	9
Total	152	53

Sumber Data : Sistem Informasi Komunikasin 2016-2018

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ada beberapa jurusan yang mengalami penurunan jumlah mahasiswa non muslim, salah satunya yaitu fakultas Budidaya Perairan merupakan fakultas yang memiliki jumlah mahasiswa non Muslim terendah daripada fakultas lainnya. Begitu juga pada tabel 3 menunjukkan bahwa beberapa jurusan mengalami penetapan yaitu :

Tabel 3
Jurusan dengan jumlah mahasiswa Non Muslim yang tetap di UIR

Jurusan	TAHUN	
	2016	2018
Teknik Geologi	1	1
Fikom	9	9
Agribisnis	28	28
Total	38	38

Sumber Data : Sistem Informasi Komunikasi 2016-2018

Universitas Islam Riau (UIR) memiliki keberagaman latarbelakang yang berbeda-beda. Walaupun demikian, perbedaan keberagaman latarbelakang mahasiswa UIR tersebut tetap mengacu terhadap peraturan yang berlaku di UIR. Adapun peraturan yang berlaku yaitu berasaskan Islam seperti mengenakan jilbab saat proses belajar meskipun ada beberapa fakultas yang tidak menerapkannya, mengikuti beberapa akademik yang berbasis Islam, memakai rok dan tidak diperkenankan memakai celana jeans bagi wanita. Hal tersebut diterapkan bagi seluruh mahasiswa baik itu yang beragama Muslim maupun Non-Muslim. Oleh karena itu, mahasiswa non Muslim sebagai mahasiswa yang minoritas berusaha untuk mampu mengikuti peraturan yang sudah diterapkan dengan baik dan menghormati peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan agar tidak terjadinya konflik dan dapat membangun kebersamaan antar keyakinan dan antarbudaya yang efektif. Meskipun mahasiswa non Muslim merasa bahwasannya peraturan tersebut berbeda dari keyakinan dan budaya yang di anutnya.

Berdasarkan keberagaman latarbelakang yang berbeda-beda, dapat membuat individu untuk mampu lebih beradaptasi dan memiliki gambaran

maupun pandangan sesuai dengan kebutuhan lingkungannya. Penyesuaian diri merupakan salah satu proses psikologis pada individu yang akan terus menerus berupaya agar mampu untuk mengatasi tekanan dan tantangan hidup.

Masa penyesuaian diri di perguruan tinggi juga dapat dikatakan sebagai masa yang penuh tantangan, oleh karena itu tidak sedikit pula individu yang merasa kesulitan dan harus berusaha untuk mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan di perguruan tinggi. Karena tidak semua mahasiswa mampu melewatinya dengan baik, penyesuaian diri di perguruan tinggi pada prinsipnya merupakan suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, yang mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya serta mampu mengatasi tuntutan-tuntutan yang sudah ditetapkan oleh pihak fakultas maupun Universitas secara khusus mahasiswa non-Muslim yang menempuh pendidikan di universitas tersebut.

Penyesuaian diri di perguruan tinggi merupakan salah satu respon individu dalam mengatasi berbagai tuntutan yang ada serta seiringnya perubahan pada individu dari masa Sekolah Menengah Atas (SMA) ke perguruan tinggi. Untuk mencapai keselarasan maupun penyesuaian diri antara individu terhadap lingkungan perguruan tinggi, ada beberapa dimensi yang harus diperhatikan yaitu penyesuaian diri akademik, penyesuaian diri sosial, penyesuaian diri personal-emosional, dan kelekatan pada institusi Baker dan Siryk (Permatasari, 2017).

Masa penyesuaian diri, biasanya mahasiswa mengalami masalah-masalah, yang mana permasalahan tersebut bisa saja melalui akademik maupun

non-akademik. Misalnya dalam hal akademik yaitu metode pembelajarannya yang sudah pasti berbeda dengan SMA, sulitnya memahami materi yang disampaikan oleh dosen yang bersangkutan, dan berbedanya sistem akademik di perkuliahan dengan SMA misalnya dibangku perkuliahan maupun perguruan tinggi seperti adanya sistem SKS (Satuan Kredit Semester) yang bertujuan untuk menentukan jumlah matakuliah yang hendak di ambil, yang mana sistem SKS tersebut ditentukan oleh IP yang diperoleh mahasiswa setiap semesternya.

Hal tersebut juga terjadi pada mahasiswa non muslim di Universitas Islam Riau (UIR), yang mana berdasarkan hasil survey prapenelitian yang dilakukan, ada beberapa hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa non-Muslim di UIR diantaranya yaitu kesulitan dalam mengikuti matakuliah yang berbasis Islam, ketidaknyamanan dalam mengenakan jilbab untuk wanita dan kesulitan dalam menyesuaikan pakaian khususnya wanita (Manurung, 2019).

Hasil dari prapenelitian tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara yang didapat oleh peneliti, yang mana hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan yaitu sebagian responden merasa sulit untuk mengikuti mata kuliah yang berbasis Islam, kurangnya rasa percaya diri dalam berpakaian dengan memakai jilbab, menimbulkan rasa iri terhadap teman-temannya yang tidak memakai jilbab, sulitnya menyesuaikan pakaian secara khusus bagi wanita, dan responden merasa malu terhadap temannya yang Muslim jika hanya memakai baju itu-itu saja. Akan tetapi, untuk berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik, maka mahasiswa non

muslim mengikuti dan menghargai peraturan yang sudah diterapkan oleh pihak fakultas maupun Universitas.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2017), mengatakan bahwa mahasiswi non Muslim yang menempuh pendidikan di Universitas Malikussaleh mengalami beberapa hambatan diantaranya yaitu : dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya menjadi dua kali lipat beratnya dibandingkan Mahasiswa yang beragama Islam atau mahasiswi yang tidak merantau, kemudian berbedanya aturan dari daerah asal dan di daerah Syari'ah aturan-aturan yang mereka jalani hanya menghargai yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sedangkan peraturan yang berasal dari asal mereka tidak terlalu ketat, dapat melakukan banyak hal dan dapat beradaptasi dengan mudah tanpa rasa canggung, serta tidak sedikit sindiran, tatapan yang sinis dari warga sekitar, mahasiswa dikampus, dosen, serta yang tidak suka terhadap perbedaan mahasiswa non Muslim. Akan tetapi, mereka jalani sepenuh hati untuk mencapai keinginan dan pilihannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2017), mengatakan bahwa Mahasiswa non-muslim yang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) mengalami beberapa hambatan diantaranya : (1) terkait pelajaran yaitu suatu hal yang dapat menyebabkan hambatan dalam proses belajar berlangsung, yang mana hambatan tersebut juga dialami oleh mahasiswa non Muslim yang menempuh pendidikan di Universitas Islam Riau (UIR), (2) sosial dan budaya yaitu gangguan

komunikasi yang berasal dari lingkungan yang berbeda seperti bahasa dan adat (3) Perlakuan diskriminatif, yang dimaksud dengan perlakuan diskriminatif yaitu seperti perbedaan yang di dasarkan atas warna kulit, jenis kelamin, golongan, status sosial, dan berbagai perbedaan lainnya, sedangkan hambatan terkait sosial, budaya, dan perlakuan diskriminatif yang di alami oleh mahasiswa non Muslim di UIN SUSKA, tidak di temukan pada mahasiswa non Muslim yang menempuh pendidikan di UIR.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijanarko dan Syafiq (2013), mengatakan bahwa untuk menghadapi berbagai macam permasalahan dalam beradaptasi, sebaiknya para responden menggunakan beberapa strategi yaitu mengabaikan atau menghindari dari masalah (*avodiance*), mengatasi masalah secara aktif (*active coping*), dan mengatur emosi, pikiran dan tindakan (*self control*). Selain itu, Permatasari dan Savira (2017) juga mengatakan bahwa dalam melakukan proses penyesuaian diri merupakan hal yang cukup rumit karena cara seseorang merespon satu kebutuhan dapat bertentangan dengan persyaratan lainnya oleh karena itu, mahasiswa harus melewati penyesuaian diri meskipun cukup rumit agar tercapainya keberhasilan di perguruan tinggi.

Penyesuaian diri merupakan salah satu proses dimana individu berusaha untuk mencapai penyesuaian diri di perguruan tinggi secara harmonis, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya. Sehingga setiap individu mampu berusaha untuk mencapai kebutuhan-kebutuhan jasmaninya. Lingkungan kampus merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan

penyesuaian diri, karena lingkungan kampus berperan sebagai media sosialisasi antara mahasiswa dengan dosen, anatara satu individu ke individu lainnya, kemudian mempengaruhi sosial dan moral mahasiswa. Pendidikan yang diterima mahasiswa di kampus merupakan sebuah bekal bagi proses penyesuaian diri mereka baik itu di lingkungan kampus maupun masyarakatnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penyesuaian diri di UIR. Seperti yang diketahui banyaknya jumlah mahasiswa non muslim yang menempuh pendidikan di UIR, menjadi salah satu faktor utama yang menginspirasi peneliti untuk mengangkat fenomena tersebut. Maka dari itu, peneliti mengangkat fenomena tersebut dengan judul “Gambaran Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Non Muslim Di Universitas Islam Riau (UIR).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan diatas, maka peneliti ingin mengetahui:

1. Bagaimana penyesuaian diri mahasiswa non muslim di UIR
2. Bagaimana penyesuaian diri berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri di perguruan tinggi
3. Bagaimana penyesuaian diri berdasarkan agama
4. Bagaimana penyesuaian diri berdasarkan jenis kelamin
5. Bagaimana penyesuaian diri berdasarkan fakultas
6. Bagaimana penyesuaian diri berdasarkan semester

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui :

1. Gambaran penyesuaian diri mahasiswa non muslim di UIR
2. Gambaran penyesuaian diri mahasiswa non muslim berdasarkan aspek
3. Gambaran penyesuaian diri di perguruan tinggi berdasarkan agama
4. Gambaran penyesuaian diri di perguruan tinggi berdasarkan Jenis kelamin
5. Gambaran penyesuaian diri di perguruan tinggi berdasarkan fakultas
6. Gambaran Penyesuaian diri di perguruan tinggi berdasarkan semester

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan dilakukan penelitian tersebut, maka peneliti mengharapkan adanya manfaat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. adapun manfaatnya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah referensi dari psikologi pendidikan khusus mengenai penyesuaian diri di perguruan tinggi serta berguna bagi peneliti selanjutnya untuk memberikan masukan khususnya bagi individu yang hendak melakukan penelitian terkait penyesuaian diri di perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap seluruh masyarakat maupun pembaca khususnya mahasiswa terkait penyesuaian diri di perguruan tinggi serta memberikan informasi dan gambaran

bagi mahasiswa penyesuaian diri di perguruan tinggi sehingga mereka dapat melakukan penyesuaian diri jauh lebih baik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Penyesuaian Diri

Keseimbangan hidup merupakan salah satu cara individu untuk mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut KBBI (2015) menyatakan bahwasannya penyesuaian diri merupakan salah satu proses, cara, perbuatan, serta menyesuaikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya penyesuaian diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang untuk mampu mencapai keseimbangan terhadap lingkungannya dengan baik (Sobur, 2003). Proses penyesuaian diri terbentuk sesuai dengan hubungan individu dengan lingkungan sosialnya yang dituntut dari individu tidak hanya mengubah kelakuannya dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhan dirinya dari dalam dan keadaan luar, dalam lingkungan tempat hidup, tetapi ia juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan adanya orang lain dan macam-macam kegiatan mereka (Sobur, 2011). Kemampuan penyesuaian diri yang sehat terhadap lingkungan merupakan salah satu prasyarat yang penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu (Fatimah, 2008).

Penyesuaian diri merupakan salah satu proses yang mencakup respon mental serta perilaku yang di perjuangkan pada setiap individu guna mampu menghadapi maupun memenuhi kebutuhan-kebutuhan internal seperti

kegelisahan, ketidaknyamanan dan frustrasi serta tuntutan dari dunia luar maupun lingkungan sekitar individu tersebut Schneider (1964).

Desmita (2009) menyatakan bahwa proses mental merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang sehingga individu mampu menghadapi setiap tuntutan maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya baik itu prustasi, konflik dan lain sebagainya agar tercapainya suatu keseimbangan maupun keselarasan baik tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana individu tersebut tinggal. Gufron & Risnawita (2010) juga mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan salah satu aspek penting yang harus di miliki setiap individu agar mampu untuk menguasai perasaan yang tidak menyenangkan maupun tekanan dari luar maupun dalam lingkungan, mampu menyeimbangkan antara kebutuhan maupun tuntutan dilingkungan sekitar serta mampu menyelaraskan hubungan individu dengan lingkungan yang lebih luas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Penyesuaian diri merupakan salah satu proses individu agar mampu menghadapi suatu kenyataan, situasi yang sulit, serta tuntutan-tuntutan lainnya guna memenuhi setiap kebutuhan-kebutuhan lainnya dan mampu menyeimbangkan diri terhadap lingkungan sekitar dan mampu menyelaraskan diri terhadap norma maupun peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekitar.

B. Penyesuaian diri di perguruan tinggi

Penyesuaian diri di perguruan tinggi adalah dimana mahasiswa harus mampu menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi

baik itu secara akademik maupun sosial, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi dan munculnya suatu permasalahan-permasalahan di kalangan mahasiswa.

Baker dan Siryk (dalam Permatasari, 2017) menjelaskan bahwa dalam melakukan penyesuaian diri di sebuah perguruan tinggi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti penyesuaian diri akademik, penyesuaian diri sosial, personal-emosional, serta kelekatan terhadap suatu institusi. Gerdes dan Mallinckrodt 1994 (dalam Handayani, 2018) juga mengatakan bahwa adaptasi kehidupan kampus sebagai proses integrasi antara mahasiswa dengan lingkungan kampus, proses dalam membentuk jaringan yang baru yang mana adaptasi tersebut meliputi adaptasi pada akademik, sosial, pribadi, dan komitmen pada institusi.

Backhauss (dalam Midyani, 2016) menyatakan bahwa penyesuaian diri di perguruan tinggi memiliki fungsi keterikatan terhadap mahasiswa di bidang penyesuaian akademik, penyesuaian personal-emosional, keterikatan dengan institusi, dan penyesuaian sosial. penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk bagaimana cara individu mampu mencapai dan melewati tuntutan-tuntutan yang sudah ditetapkan di perguruan tinggi tersebut (Arkoff, dalam Sharma, 2012).

Berdasarkan pemaparan penyesuaian diri di perguruan tinggi maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri di perguruan tinggi merupakan bagaimana perilaku individu atau mahasiswa dalam memberikan respon maupun merespon untuk mampu menghadapi tuntutan yang kompleks, mampu

mengikuti aktivitas maupun kegiatan kampus dengan baik, dan berusaha mengikuti peraturan-peraturan yang sudah ditentukan maupun yang berlaku di perguruan tinggi yang bersangkutan.

C. Aspek-aspek penyesuaian diri di perguruan tinggi

Berdasarkan teori terkait penyesuaian diri di perguruan tinggi yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti tersebut menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Baker dan Siryk (dalam Permatasari, 2017) yang mana membagi penyesuaian diri di perguruan tinggi menjadi empat dimensi yaitu:

1. Penyesuaian diri terhadap akademik

Pada dimensi tersebut menggambarkan bagaimana cara mahasiswa atau individu mampu mengikuti maupun mengatasi tuntutan terkait akademik yang sudah diterapkan di perguruan tinggi maupun institusi tersebut. Adapun indikator dari dimensi tersebut yaitu: penyesuaian diri terhadap akademik yang mana merupakan bagaimana cara seseorang mampu mengaplikasikan motivasi terhadap akademik yang baik, selain itu mempunyai prestasi akademik yang baik, serta individu mampu mengatasi setiap tuntutan akademik.

2. Penyesuaian Diri Sosial

Aspek tersebut menggambarkan bagaimana cara individu mampu mengatasi tuntutan yang terkait *Social adjustment* di setiap universitas maupun institusi. Aspek tersebut memiliki beberapa indikator yaitu terlibat dalam kegiatan yang ada di perguruan tinggi, mampu menjalin hubungan

dengan orang lain di perguruan tinggi, serta mampu mengatasi perubahan lingkungan sosial.

3. Penyesuaian Personal- Emosional

Pada dimensi tersebut, diketahui bahwa Penyesuaian personal-emosional memiliki keterkaitan terhadap respon fisik dan psikologis individu terkait peraturan yang sudah ditetapkan di perguruan tinggi. Aspek tersebut memiliki beberapa indikator diantaranya : mampu mengontrol emosi dengan baik, memiliki persepsi yang positif terhadap tuntutan di perguruan tinggi, dan memiliki kondisi fisik yang baik.

4. Kelekatan Pada Institusi (*Goal commitment/institutional adjustment*)

Aspek tersebut menggambarkan apa yang dirasakan oleh individu terkait lingkungan maupun kualitas perguruan tinggi tersebut sehingga terbentuk suatu ikatan maupun kelekatan antara individu terhadap perguruan tinggi tersebut. Aspek tersebut memiliki beberapa indikator yaitu : kelekatan pada institusi meliputi kepuasan terhadap fakultas atau program studi, kepuasan terhadap universitas, dan kepuasan terhadap status mahasiswa.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka dapat tarik kesimpulan bahwa dalam beradaptasi terhadap lingkungan perguruan tinggi tidak lepas dari penyesuaian terhadap akademik, sosial, personal-emotional, dan kelekatan terhadap institusi.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri di perguruan tinggi

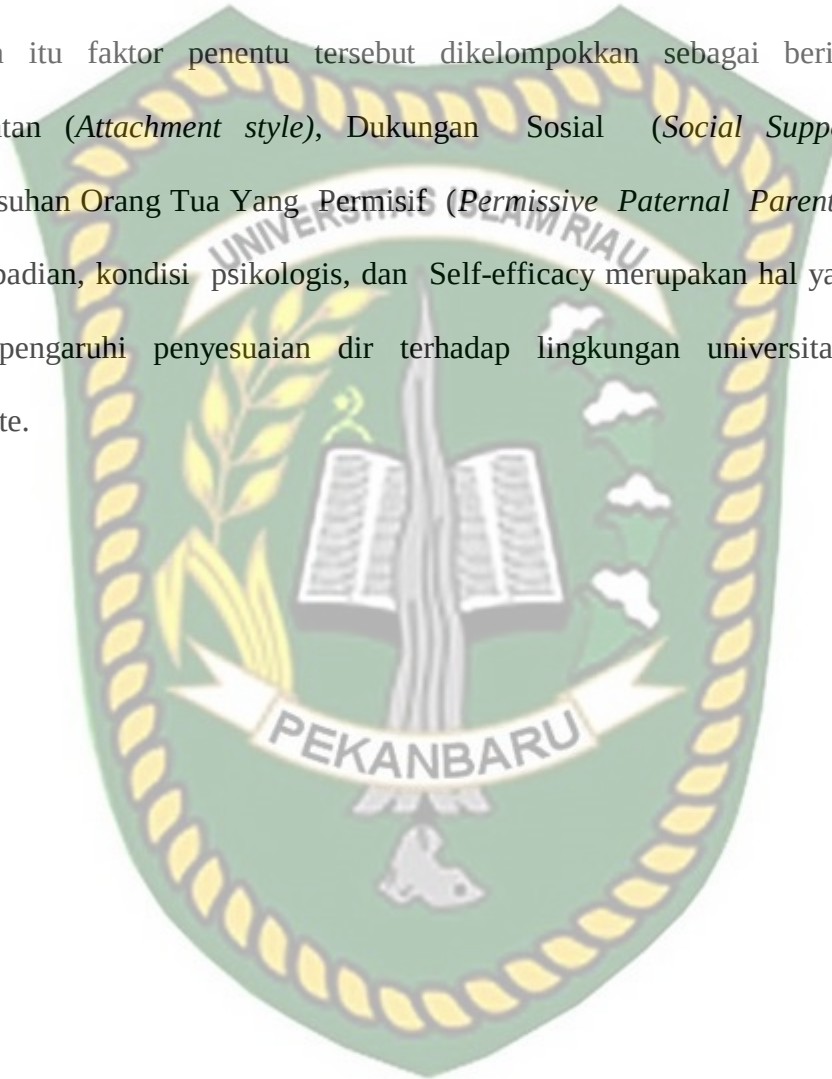
Individu yang melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan perguruan tinggi, tentunya di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu

1. Gaya kelekatan (*Attachment style*). Marmarosh dan Markin (dalam Midyani, 2016) menyatakan bahwasannya gaya kelekatan terjadi ketika masih di usia anak-anak sampai dewasa cukup konsisten terhadap kemampuan individu tersebut dan dapat diperkirakan dalam menghadapi berbagai masalah serta kejadian penting selama masa perkembangan seperti penyesuaian diri di perguruan tinggi.
2. Dukungan Sosial (*Social Support*) dikatakan bahwa peralihan dari fase ke fase yang baru dari usia sekolah ke perguruan tinggi diyakini dapat memberikan pengalaman berharga pada masa perkembangan remaja akhir, melalui social support tersebut dapat memberikan dampak pada penyesuaian diri pada mahasiswa selama periode tersebut Dreher (Midyani, 2016).
3. Gaya Pengasuhan Orang Tua Yang Permisif (*Permissive Paternal Parenting Style*). Datu (dalam Midyani, 2016), mengatakan bahwa peran seorang ayah memiliki pola asuh dengan toleransi dan pengertian dalam mengasuh anak-anaknya dan diketahui dapat mempengaruhi seorang anak dalam penyesuaian dirinya di lingkungan baru seperti penyesuaian di perguruan tinggi.

4. Kepribadian. Datu (dalam Midiyani, 2016) mengatakan bahwa kepribadian dapat mempengaruhi tingkat kemampuan individu dalam berbagai tuntutan pada saat masa transisi di perguruan tinggi pada tahun-tahun kuliah.
5. Schneiders (dalam Sasmita & Rustika, 2015) menyatakan bahwa setiap kondisi psikologis merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi penyesuaian diri serta keadaan yang meliputi respon mental yang sehat dan mampu melakukan control terhadap dirinya sendiri dalam perilakunya secara efektif.
6. *Self-efficacy*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Crede dan Niehorster (2011), mengatakan bahwa *Self-efficacy* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi.
7. Kecerdasan Emosi
Kecerdasan emosi merupakan kemampuan individu untuk mengolah emosi yang terjadi dalam diri dan menggunakannya dalam penalaran dan aktivitas kognitif lainnya (Utama, 2017)
8. Persepsi dukungan sosial
Persepsi dukungan sosial merupakan salah satu keyakinan individu bahwa ia merasa diperhatikan, dicintai, dihargai dan ditolong oleh jaringan sosial yang meliputi keluarga, teman, fakultas, dan institusi dalam mengatasi tekanan (Utama, 2017).

Masa penyesuaian diri terhadap universitas maupun institut merupakan salah satu peran penting pada setiap individu untuk mampu mengatasi setiap tuntutan-tuntutan yang berlaku maupun yang sudah diterapkan di perguruan tinggi maupun

institut tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri diperguruan tinggi yaitu: Penentu penyesuaian diri identik dengan faktor-faktor yang mengatur perkembangan dan terbentuknya pribadi secara bertahap, oleh karena itu faktor penentu tersebut dikelompokkan sebagai berikut: Gaya kelekatan (*Attachment style*), Dukungan Sosial (*Social Support*), Gaya Pengasuhan Orang Tua Yang Permisif (*Permissive Paternal Parenting Style*), Kepribadian, kondisi psikologis, dan Self-efficacy merupakan hal yang mampu mempengaruhi penyesuaian diri terhadap lingkungan universitas maupun institute.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian deskriptif kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran penyesuaian diri pada mahasiswa non muslim yang menempuh pendidikan di Universitas Islam Riau (UIR) dan merupakan variabel yang akan di teliti oleh peneliti. Bungin (2011) mengatakan bahwa salah satu penelitian deskriptif kuantitatif yaitu kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran serta berusaha untuk menganalisa maupun menyediakan data secara logis terkait jumlah populasi dan lain sebagainya dengan menggunakan cara penelitian data kuantitatif guna memperoleh data-data yang sudah di kumpulkan yang bersifat deskriptif yang memiliki tujuan untuk memperkuat maupun merangkum suatu keadaan dan kondisi berdasarkan apa yang terjadi di masyarakat dan tidak menguji hipotesis.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu objek penelitian yang sudah di tentukan oleh peneliti guna membantu peneliti agar lebih mudah memahaminya, mempelajari, serta mudah untuk memperoleh informasi terkait penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono 2011). Adapun variable yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu penyesuaian diri di perguruan tinggi.

C. Definisi Operasional Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi

Penyesuaian diri di perguruan tinggi merupakan proses integrasi antara mahasiswa dengan lingkungan kampus, mampu menghadapi tuntutan-tuntutan di perguruan tinggi seperti adaptasi pada akademik, sosial, pribadi, dan komitmen pada institusi, dan mampu memberikan respon maupun merespon untuk mampu menghadapi tuntutan yang kompleks serta mampu mengikuti aktivitas maupun kegiatan kampus dengan baik. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa non muslim di UIR ini yaitu sebuah skala penyesuaian diri yang di susun oleh Permatasari (2017) yang berlandaskan pada aspek-aspek yang di ungkapkan oleh Baker dan Siryik (1986) dan telah di modifikasih oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian ini.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sebuah kumpulan, maupun komponen yang akan di jadikan sebagai objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu seperti isi, cakupan maupun waktu. Jika membahas terkait kumpulan maupun komponen, cenderung mengaitkan atau menghubungkannya terhadap permasalahan penduduk. Seiring berjalannya waktu, kata populasi menjadi suatu hal yang umum, serta melakukannya dengan cara beraneka ragam dikalangan penelitian. Oleh karena itu, kata populasi dapat di artikan sebagai totalitas secara keseluruhan yang berdasarkan dari objek penelitian yang mana

objek penelitian tersebut bias saja berupa manusia, sikap hidup dan lain sebagainya (Bungin, 2006).

Adapun Penelitian tersebut dilakukan di Universitas Islam Riau (UIR) dengan jumlah populasi 1,083 jumlah mahasiswa non-muslim yang menempuh pendidikan di UIR hal tersebut dapat dilihat dari data Sistem Informasi Komunikasi (SIMFOKOM) 2016-2018.

2. Sampel Penelitian

Komponen maupun unit kecil yang mewakili setiap kelompok maupun secara keseluruhan yang lebih besar di sebut sampel. Jadi dapat di simpulkan dalam bahasa sehari-hari sampel merupakan perwakilan dari populasi yang mana hasilnya mewakili secara keseluruhan dari objek yang di amati. Menurut Setyosari (2015) mengatakan bahwa sampel merupakan sebuah unit atau objek yang mewakili dari keseluruhan untuk dijadikan sebagai sampel. Sedangkan menurut Sugiyono (2011) mengatakan bahwa sampel berasal dari setiap kumpulan maupun unit dan yang berasal dari populasi.

Penelitian ini menggunakan jumlah sampel penelitian sebanyak 292 mahasiswa non Muslim yang menempuh pendidikan di UIR. Dalam menentukan sampel ini, peneliti menggunakan rumus slovin dengan kesalahan 5% :

$$n = \frac{N}{1N(e)^2}$$

$$\frac{1.083}{1+(1.083 \times (0,05)^2)}$$

$$\frac{1.083}{1+(1.083 \times 0.0025)}$$

$$\frac{1.083}{1+2,7075}$$

$$\frac{1.083}{3,7075}$$

$$n = 292$$

Keterangan

n : Jumlah sampel

N : Jumlah total populasi

e : Batas toleransi error

Berdasarkan data di atas, hasil yang diperoleh yaitu 292. Teknik yang digunakan yaitu *cluster sampling*. Adapun cara pengambilan sampel berdasarkan teknik *cluster sampling* yaitu dengan cara merandom terhadap suatu kelompok bukan terhadap subjek secara individual. Adapun proses pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *cluster sampling* yaitu : 1. Merandom beberapa fakultas dan 2. Merandom beberapa prodi maupun jurusan. Menurut sugiyono (2011), teknik *cluster sampling* merupakan suatu pengelompokan dalam menentukan sampel yang akan di di jadikan sebagai objek penelitian atau sumber data yang sangat luas seperti Jumlah penduduk dari suatu negara, propinsi, maupun kabupaten.

3. Metode Pengumpulan Data

Bungin (2006) mengatakan bahwa metode pengumpulan data dalam suatu kegiatan merupakan salah satu instrument pengumpulan data yang akan

menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Gambaran penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa non muslim di UIR. Adapun metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert*. Skala adalah kumpulan pernyataan yang di susun untuk mengungkap atribut tertentu melalui pernyataan yang di jawab oleh responden dalam penelitian ini. Sugiyono (2011), mengatakan bahwa Skala *likert*, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* menjabarkan variabel yang diukur menjadi indikator variabel kemudian variabel tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang berupa sebuah pernyataan atau pertanyaan dan jawaban setiap aitem instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif

Skala likert menggunakan lima kategorisasi dengan poin penilaian akan di berikan terhadap setiap pernyataan berkisar dari 1 sampai 5, dengan rincian jika pernyataan *favorable* dengan poin 5 diberikan jika jawaban tersebut sangat sesuai (SS), poin 4 jika jawaban tersebut sesuai (S), poin 3 jika jawaban netral (N), poin 2 jika jawaban tidak sesuai (TS), dan poin 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan untuk *unfavorable* poin 1 diberikan jika jawabannya sangat sesuai (SS), poin 2 untuk jawaban sesuai (S), poin 3 untuk jawaban netral (N), poin 4 untuk jawaban tidak sesuai (TS) dan yang terakhir poin 5 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS).

E. Persiapan Dan Penyebaran Skala

1. Penyusunan Aitem

Sebelum melakukan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan alat ukur yang akan di gunakan, yang mana alat ukur tersebut merupakan dari dimensi penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Baker dan Siryk (dalam Permatasari, 2017), kemudian peneliti memodifikasi alat ukur yang di buat oleh Permatasari (2017) menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh responden. Sebelum dilakukan penyebaran skala, terlebih dahulu peneliti meminta *professional adjustmen* dari salah satu dosen yang ahli dengan kapasitasnya. Adapun hasil validitas berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Permatasari (2017) yaitu 0,97, sedangkan reliabilitasnya sebesar 0,876

2. Pelaksanaan Uji Coba Skala

Azwar (2012), terlebih dahulu alat ukur yang akan di gunakan terlebih dahulu harus di lakukan uji coba untuk mengetahui apakah alat ukur ini mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa aitem-aitem yang sudah di pilih berdasarkan koefisien item-total akan mendukung reliabilitas skala, akan tetapi belum bisa dipastikan bahwa skalanya bisa dikatakan valid sendirinya. Sedangkan reliabilitas sendiri mengacu terhadap kepercayaan atau sesuai dengan hasil ukur, yang memiliki maksud dan tujuan untuk mengetahui seberapa tinggi ketepatan dalam suatu

pengukuran (Azwar, 2012). Selain itu, untuk mengukur reliabilitas pada alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu Alpha Cronbach yang dibantu dengan menggunakan aplikasi *SPSS 20.00*.

Pada tanggal 25 mei 2019 peneliti melakukan uji coba dengan cara menyebarkan skala yang berjumlah 59 aitem kemudian menyebarkannya kepada mahasiswa non muslim di Universitas UIR sebanyak 64 responden. Sebelum responden/subjek mengisi skala tersebut, peneliti terlebih dahulu memberitahu apa saja langkah-langkah yang harus di perhatikan dalam melakukan pengisian skala tersebut agar tidak terjadi kesalahan yang tidak diinginkan.



Tabel 3.1

Blue Print Penyesuaian Diri Sebelum Try Out

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		Fav	Unfa	
Penyesuaian diri akademik	Mampu mengaplikasikan motivasi akademik	1,36	13, 24, 48,6	6
	Memiliki prestasi akademik yang baik	14,37,3	25, 49,15	6
	Mampu mengatasi tuntutan akademik	26,4,16	38,50	5
Penyesuaian diri social	Mampu menjalin hubungan dengan orang lain di perguruan tinggi	5,17	27,39,51	5
	Mampu mengatasi perubahan lingkungan sosial	40,6	28,52	4
	Mampu mengontrol emosi dengan baik	29,53,7	18,41,19	6
Penyesuaian personal-emosional	Memiliki persepsi yang positif terhadap tuntutan di perguruan tinggi	30,42,54,8	20,31	6
	Dan memiliki kondisi fisik yang baik	43,21	55, 9,32	5
	Kepuasan terhadap fakultas atau program studi	44,22	56,33,2	5
Kelekatan pada institusi	Kepuasan terhadap universitas	57,23,34	45,11,46	6
	Dan kepuasan terhadap status mahasiswa	58,59,12	35,47	5
Total		29	30	59

F. Validitas dan Realibilitas**1. Validitas**

Sugiyono (2012) mengatakan bahwa validitas merupakan salah satu alat ukur yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang hendak di ukur. Validitas yang di gunakan dalam penelitian tersebut yaitu validitas isi. Seperti yang diketahui bahwasannya validitas isi berkaitan terhadap

kemampuan suatu instrumen untuk mengukur isi (konsep) yang harus di ukur (Siregar, 2013). Sedangkan menurut Azwar (2012) mengatakan bahwa validitas isi adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang di teliti sebagaimana yang diinginkan oleh peneliti.

Pada setiap instrument baik test maupun nontest terdapat butir-butir (aitem) yang merupakan suatu pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrument (aitem) lebih lanjut, maka dilakukan *professional adjustment* terhadap salah satu dosen yang ahli, agar alat ukur yang dipakai sesuai dengan yang diharapkan dan mudah di mengerti.

2. Reliabilitas

Azwar (2014) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan salah satu instrument pengukuran yang baik dan mampu digunakan untuk mengumpulkan data. Uji realibilitas tersebut hanya bisa dilakukan terhadap butir-butir yang valid, kemudian realibilitas diberikan kepada konsistensi poin yang telah di dapat oleh subjek dengan menggunakan alat yang sama. Jika alat ukur yang di gunakan memiliki realibilitas yang tinggi adalah alat ukur yang stabil dan memberikan hasil yang relative konstan.

Adapun uji reliabilitas yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan konsistensi internal yaitu formula *alpha cronbach*. Hasil uji reliabilitas skala pada penelitian tersebut peneliti menggunakan program *computer spss 20.00 for windows*.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian tersebut merupakan data deskriptif untuk memberikan gambaran terkait subjek penelitian penelitian yang menggunakan data deskriptif untuk memberikan deskripsi terkait subjek penelitian yang berdasarkan data dari variabel yang sudah peneliti dapat dari subjek yang telah diteliti, akan tetapi bukan untuk dilakukan terhadap pengujian hipotesis (Bungin, 2011). Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap gambaran penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa non muslim di UIR. Analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.00 For Windows.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan administrasi (surat izin permohonan yang di ajukan kepada TU fakultas Psikologi guna untuk mengambil data ke SIMFOKOM mahasiswa Non Muslim dari tahun 2016-2018), mempersiapkan alat ukur yang akan di gunakan, dan melakukan random terhadap fakultas yang hendak di jadikan sebagai sampel penelitian yang mana sampel penelitian tersebut merupakan mahasiswa non Muslim di perguruan tinggi di UIR.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tersebut dilakukan pada tanggal 30 Juli 2019. Dalam penelitian tersebut, peneliti melibatkan lima orang teman guna membantu dalam melakukan penyebaran skala yang dilakukan di beberapa tempat seperti fakultas, perpustakaan Universitas, di sekitar areal bank UNISRITAMA, datang ke setiap kost serta menggunakan link guna mempercepat proses pengumpulan data. Hasil dari data penelitian tersebut sudah mendapat persetujuan dari masing-masing responden.

3. Hasil Uji Coba

Uji coba yang dilakukan terhadap alat ukur dapat dinyatakan dalam dua indikator yaitu indeks daya deskriminasi item dan reliabilitas alat ukur. Skala yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan indeks daya deskriminasi aitem 0,25 dengan indeks tersebut aitem yang koefisien

validitasnya $< 0,25$ dikatakan aitem yang gugur sedangkan aitem yang daya deskriminasi di atas $> 0,25$ dikatakan valid. Oleh karena itu, untuk mengetahui data tersebut valid atau tidak dapat dilakukan dengan program *SPSS For Windows*. Peneliti menggunakan *SPSS 20.00 For Windows*.

Berdasarkan hasil dari dilakukannya uji coba skala terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa non muslim di UIR, maka peneliti mendapatkan nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach*) sebesar 0,892 sebelum dilakukan pengguguran aitem. Namun, setelah dilakukan pengguguran terhadap aitem maka nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach*) meningkat yaitu 0,916.

Berdasarkan hasil uji coba skala penyesuaian diri tersebut, maka ditemukan 16 aitem yang dinyatakan gugur dari 59 aitem yang sudah dilakukan uji coba di antaranya yaitu : **4, 5, 9, 11, 13, 19, 20, 23, 32, 34, 40, 42, 53, 55, 56, dan 57**. Untuk mengetahui hasil aitem yang sudah di uji coba dan sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel 3.1 dan 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Blue Print Penyesuaian Diri Setelah Try Out

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		Fav	Unfa	
Penyesuaian diri akademik	mampu mengaplikasikan motivasi akademik	1,36	24, 48,6	5
	Memiliki prestasi akademik yang baik	14,37,3	25, 49,15	6
	mampu mengatasi tuntutan akademik	26,16	38,50	4
Penyesuaian diri sosial	mampu menjalin hubungan dengan orang lain di perguruan tinggi	17	27,39,51	4
	mampu mengatasi perubahan lingkungan social	6	28,52	3
	mampu mengontrol emosi dengan baik	29,53,7	18,41,19	6
Penyesuaian personal-emosional	memiliki persepsi yang positif terhadap tuntutan di perguruan tinggi	30,42,54,8	20,31	6
	dan memiliki kondisifisik yang baik	43,21	55, 9,32	5
	kepuasan terhadap fakultas atau program studi	44,22	56,33,2	5
Kelekatan pada institusi	kepuasan terhadap universitas dan kepuasan terhadap status mahasiswa	57,23,34	45,11,46	6
		58,59,12	35,47	5
Total		21	22	43

B. Hasil Penelitian

1. Data Demografi Subjek Penelitian

Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu sebanyak 292 Mahasiswa. Kemudian data demografi subjek dalam penelitian tersebut yaitu fakultas, agama, semester dan jenis kelamin.

Tabel 4.2
Detail Data Demografi

	Detail Dermografi	Jumlah	Persen
Fakultas	Psikologi	17	5,82%
	Keguruan dan ilmu pendidikan	33	11,30%
	Teknik	52	17,80%
	Pertanian	76	26,02%
	Ekonomi	66	22,60%
	Ilmu sosial dan politik	48	16,43%
Agama	Budha	6	2,05%
	Kristen Protestan	199	68,15%
	Khatolik	80	27,39%
	Hindu	7	2,39%
Jenis kelamin	Wanita	165	56,50%
	Pria	127	43,49
Semester	3	98	33,56%
	5	115	38,01%
	7	79	28,42%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa fakultas yang memiliki jumlah mahasiswa non Muslim terbanyak yaitu Fakultas Pertanian, sedangkan pada tabel yang sama juga menunjukkan bahwa Mahasiswa non Muslim dominan beragama Kristen Protestan dan berdasarkan jenis kelamin dominan pada wanita, dan jika dilihat berdasarkan semester yaitu dominan pada semester lima (5)

2. Deskripsi Data Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan pada data penyesuaian diri di perguruan tinggi menunjukkan skor minimum sebesar 117 dan maksimum sebesar 203. Adapun nilai mean sebesar 1054,15 dan SD sebesar 16,542. Berdasarkan data tersebut di buat kategorisasi dalam bentuk lima kategori sebagai berikut :

Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
Tinggi	: $M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$
Sedang	: $M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$
Rendah	: $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$
Sangat Rendah	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Keterangan :

M : Mean Empirik

SD : Standar Deviasi

Adapun interval skor penyesuaian diri untuk masing-masing penyesuaian diri dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Kategori Gambaran Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi
Berdasarkan Rumus

Kategori	Skor
Sangat Tinggi	$X \geq 178,963$
Tinggi	$162,421 \leq X < 178,963$
Sedang	$145,879 \leq X < 162,421$
Rendah	$129,337 \leq X < 145,879$
Sangat Rendah	$X \leq 129,337$

a. Gambaran Umum Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi

Berikut ini adalah penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa non muslim di UIR yang di sajikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan frekuensi dan persentase untuk masing-masing kategori.

Tabel 4.4
Persentase Tingkat Penyesuaian Diri di perguruan tinggi
secara umum

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	28	9,58%
Tinggi	64	21,91%
Sedang	109	37,32%
Rendah	80	27,39 %%
Sangat Rendah	11	3,76%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persentase dari penyesuaian diri pada mahasiswa non Muslim di Universitas Islam Riau (UIR) dalam kategori sedang dengan persentase 37,32% dan kategori terendah berada pada kategori sangat rendah yaitu 3,76%.

b. Gambaran Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan kruskal wallis menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan nilai *mean score* yang signifikan antara masing-masing aspek dengan nilai chi-square 1,401 dan nilai asymp. Sig. sebesar 0,705.

Tabel 4.5
Deskripsi Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Berdasarkan Aspek

Aspek	Penyesuaian Diri Akademik	Penyesuaian diri sosial	Penyesuaian Personal-Emosional	Kelekatan pada institusi
Sangat Tinggi	25 (8,56%)	37 (12,67%)	29 (9,93%)	32 (10,95%)
Tinggi	78 (26,71%)	79 (27,05%)	100 (34,24%)	60 (20,54%)
Sedang	101 (34,58%)	119 (40,75%)	103 (35,27%)	140 (47,94%)
Rendah	75 (25,68%)	46 (15,75%)	52 (17,80%)	51 (17,46%)
Sangat Rendah	13 (4,45%)	11 (3,76%)	8 (2,73%)	9 (3,08%)

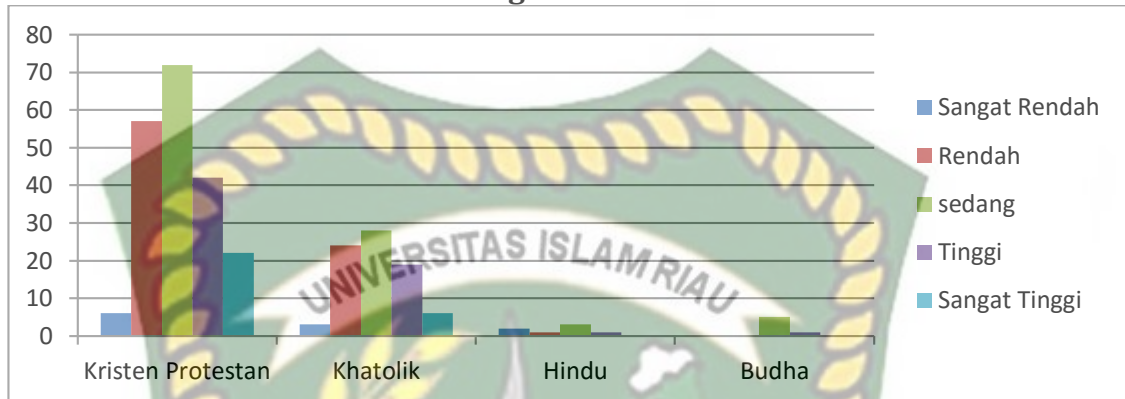
c. Gambaran Penyesuaian Diri Berdasarkan Agama

Berikut ini merupakan uraian penyesuaian diri di perguruan tinggi berdasarkan agama.

Tabel 4.6
Deskripsi Tingkat Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Berdasarkan Agama

Tingkat Penyesuaian Diri	Kristen	Khatolik	Hindu	Budha
	Protestan			
Sangat Tinggi	22 (11,05%)	6 (7,5%)	0 (0%)	0 (0%)
Tinggi	42 (21,10%)	19 (23,75%)	1 (0,14%)	1 (1,66%)
Sedang	72 (36,18%)	28 (35%)	3 (42,85%)	5 (83,33%)
Rendah	57 (28,64%)	24 (30%)	1 (0,14%)	0 (0%)
Sangat Rendah	6 (3,01%)	3 (3,75%)	2 (28,57%)	0 (0%)
Jumlah	199	80	7	6

Grafik 4.1
Deskripsi Tingkat Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Berdasarkan Agama



Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kategori tertinggi yang di tinjau berdasarkan agama berada pada kategori sedang dengan rincian pada agama Kristen Protestan sebesar 36,18%, Katolik dengan persentase 35%, Hindu persentase 42,85% dan Budha dengan persentase 83,33% .

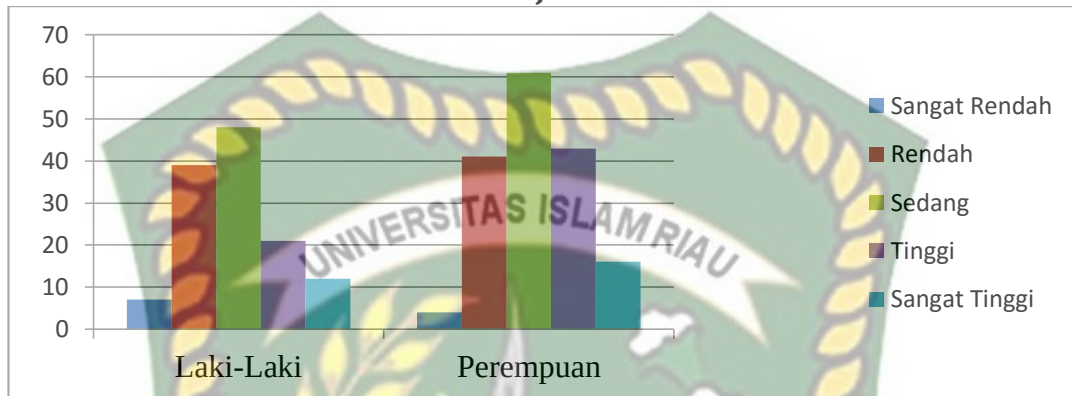
d. Gambaran Penyesuaian Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan uraian penyesuaian diri di perguruan tinggi berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.7 Deskripsi tingkat penyesuaian diri berdasarkan jenis kelamin

Kategori	Laki-Laki	Perempuan
Sangat Tinggi	12(9,44%)	16 (9,69%)
Tinggi	21 (0,16%)	43(26,06%)
Sedang	48 (37,79%)	61(36,96%)
Rendah	39 (30,70%)	41(24,84%)
Sangat Rendah	7 (5,51%)	4(2,42%)
Jumlah	127	165

Grafik 4.2
Deskripsi Tingkat Penyesuaian Diri
Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa persentase penyesuaian diri mahasiswa di perguruan tinggi pada laki-laki berada pada kategori sedang dengan persentase 37,79%, sedangkan perempuan berada pada kategori sedang dengan persentase 36,96%.

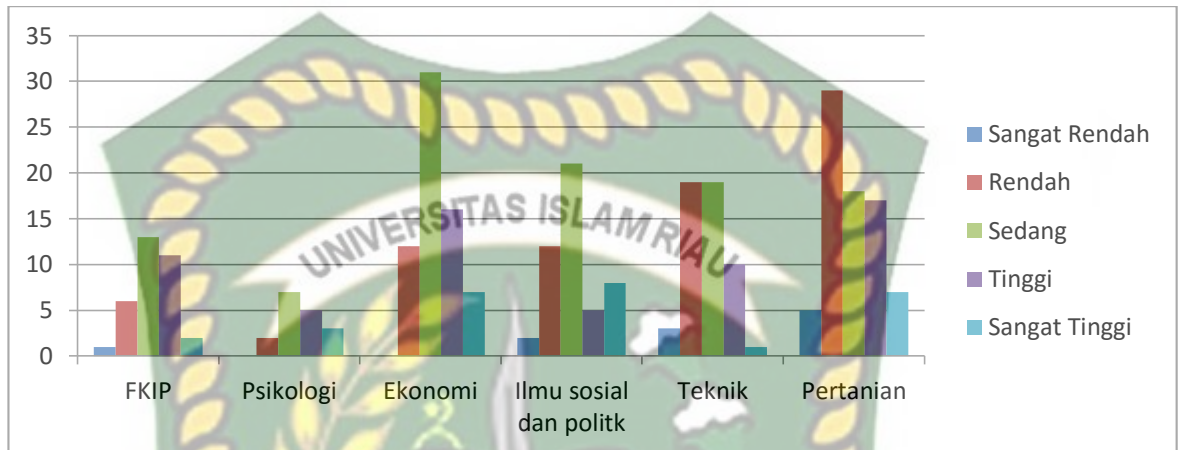
e. Gambaran Penyesuaian Diri Berdasarkan Fakultas

Berikut uraian penyesuaian diri di perguruan tinggi berdasarkan fakultas

Tabel 4.8 Deskripsi penyesuaian diri berdasarkan Fakultas

Kategori	Ilmu sosial dan					
	FKIP	Psikologi	Ekonomi	Politik	Teknik	Pertanian
Sangat Tinggi	2 (6,06%)	3 (17,64%)	7 (10,60%)	8 (16,66%)	1(2,38%)	7 (9,21%)
Tinggi	11 (33,33%)	5 (29,41%)	16 (24,24%)	5 (10,41%)	10 (23,80%)	17 (22,36)
Sedang	13 (39,39%)	7 (41,17%)	31 (46,96%)	21 (43,75%)	19 (45,23%)	18 (23,68%)
Rendah	6 (18,18%)	2 (11,76%)	12 (18,18%)	12 (25%)	9 (21,42%)	29 ((38,15%)
Sangat Rendah	1 (3.03%)	0 (0%)	0 (0%)	2 (4,16%)	3 (7,14%)	5 (6,57%)
Jumlah	33	17	66	48	42	76

Grafik 4.3
Deskripsi Tingkat Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi
Berdasarkan Fakultas



Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kategori tertinggi pada fakultas FKIP berada pada kategori sedang dengan persentase 11,92%, Sedangkan kategori tertinggi pada fakultas psikologi berada pada kategori sedang sebesar 6,42%, Kategori tertinggi pada fakultas ekonomi berada pada kategori sedang sebesar 28,44%, fakultas ilmu sosial dan politik kategori tertinggi berada pada kategori sedang sebesar 19,26%, Kategori tertinggi pada fakultas teknik berada pada kategori sedang sebesar 23,75% dan rendah sebesar 23,75 %. Namun berbeda pada fakultas pertanian yang mana menunjukkan bahwa kategori tertinggi berada pada kategori rendah sebesar 36,25%.

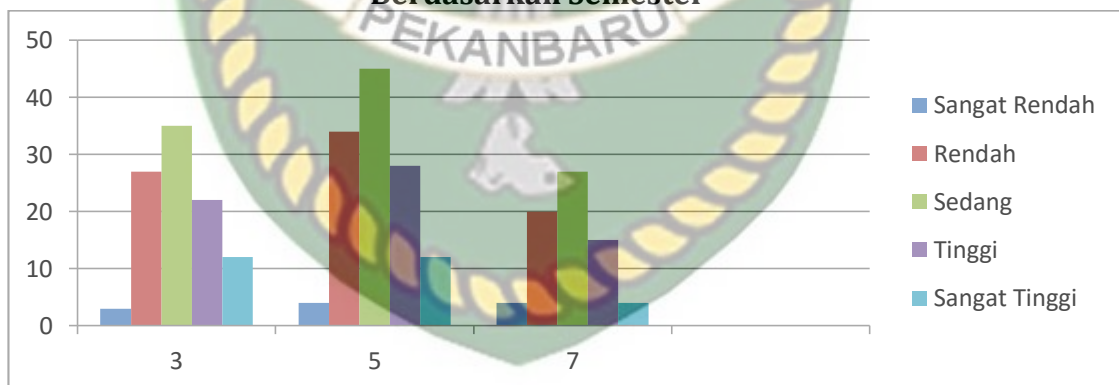
f. Penyesuaian Diri Berdasarkan Semester

Berikut merupakan uraian penyesuaian diri di perguruan tinggi berdasarkan semester

Tabel 4.9
Deskripsi Tingkat Penyesuaian diri berdasarkan semester

Kategori	3	5	7
Sangat Tinggi	12 (12,12%)	12(9,75%)	4 (5,71%)
Tinggi	22 (22,22%)	28 (22,76%)	15 (21,42%)
Sedang	35 (35,35%)	45 (36,58%)	27 (38,57%)
Rendah	27(27,27%)	34 (27,64%)	20 (28,57%)
Sangat Rendah	3 (3,03%)	4 (3,25%)	4 (5,71%)
Jumlah	99	123	70

Grafik 4.4
Deskripsi Tingkat Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Berdasarkan Semester



Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi pada semester 3,5 dan 7 berada pada kategori sedang dengan rincian semester 3 persentase sebesar 32,71%, semester 5 sebesar 42,05%, dan begitu juga persentase pada mahasiswa non muslim yang berada pada semester 7 sebesar 25,23%.

C. Pembahasan

Tiap-tiap individu tentunya akan mengalami proses penyesuaian diri yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian setelah di lakukan analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif, di ketahui bahwasannya gambaran penyesuaian diri pada mahasiswa non muslim di UIR berada pada kategori **sedang** dengan persentase 37,32%. Artinya, mahasiswa non muslim yang menempuh pendidikan di UIR berusaha untuk mampu menyesuaikan diri berdasarkan keadaan lingkungan, bukan mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan diri individu. Hal tersebut sejalan dengan teori yang di sampaikan oleh Schneider (dalam Sasmita & Rustika, 2015) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku individu untuk mampu mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustasi. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dan tuntutan dalam lingkungan.

Sedangkan penyesuaian diri pada mahasiswa non muslim berdasarkan aspek dengan menggunakan kruskal wallis menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai *mean score* antara masing-masing aspek dengan nilai *chi-square* 1,401 dan nilai asymp. Sig. sebesar 0,705. Hal tersebut dikarenakan tingkat stress pada mahasiswa mulai berkurang. Dimana tingkat stress dapat mempengaruhi tingkat kemampuan individu dalam menyesuaikan diri. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Friedlander, Reid, Shupak & Cribbie (2007) yang mengatakan bahwa tingkat stres, dukungan sosial dan self-esteem seorang mahasiswa baru memiliki pengaruh yang signifikan dalam

penyesuaian diri mahasiswa baru. Salah satu tingkat stress yang tertinggi yang dialami oleh seorang mahasiswa adalah ketika ia memasuki tahun pertamanya di bangku kuliah. Tuntutan akademik seperti sistem penilaian yang berbeda, kegiatan belajar-mengajar yang berbeda serta lingkungan sosial yang berbeda ataupun berubah membuat mahasiswa mengalami tingkat level stress. Sejalan dengan adaptasinya di bangku kuliah, secara perlahan tingkat stress mahasiswa menurun, hal ini menyebabkan penyesuaian akademik, sosial dan emosinya menjadi semakin baik.

Jika dilihat hasil analisis berdasarkan agama menunjukkan bahwa penyesuaian diri berada pada kategori sedang dengan rincian Kristen protestan 36,18%, khatolik dengan skor 35%, Hindu dengan skor 42,85% dan Budha 83,33%. Artinya setiap individu mampu menyeimbangkan kecenderungan perilaku emosional atau hubungan yang bersifat afektif antara satu individu dengan individu lainnya dan keterikatan individu terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan teori yang di sampaikan oleh Lopez, Mitchell, dan Gormerly (Midyani, 2016) ditemukan bahwa perbedaan individu seperti halnya dalam gaya kelekatan dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk berintegrasi dan beradaptasi dengan pengalaman baru di perguruan tinggi dengan baik, artinya mahasiswa dengan gaya kelekatan ialah mereka yang memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap orang lain, memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghadapi penyesuaian diri di perguruan tinggi.

Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam Penyesuaian diri

di lingkungan universitas islam riau (UIR), dengan jumlah persentase pada perempuan sebesar 36,96% dan laki-laki sebesar 37,79%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Raula (2015) terkait penyesuaian diri mahasiswa luar jawa ditinjau dari persepsi lingkungan dan jenis kelamin menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan penyesuaian diri laki-laki dan perempuan. Namun hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee, Park, & Kim (2009) pada mahasiswa baru dari Korea yang berkuliah di Amerika Serikat, yang menunjukkan bahwa mahasiswa baru perempuan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dibandingkan dengan mahasiswa baru laki-laki.

Berdasarkan analisis terhadap fakultas FKIP, Psikologi, Ekonomi, Ilmu sosial dan politik, serta fakultas Teknik berada pada kategori sedang, namun hal tersebut berbeda dengan fakultas pertanian, yang mana kategori tertinggi pada fakultas tersebut berada pada kategori rendah dengan persentase 36,25%. Rendahnya penyesuaian diri pada fakultas pertanian, diduga kurangnya rasa perhatian yang di terima oleh subjek dari rekan satu fakultas. Hal tersebut diduga bahwasannya subjek tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan kampus atau tidak ada upaya untuk melakukan interaksi dengan teman-teman lainnya. Hal ini sejalan dengan teori Soekanto (dalam, Khotimah 2016), bahwasannya yang menjadi interaksi sosial yaitu adanya Komunikasi sosial dan kontak sosial.

Jika seseorang memiliki kemampuan interaksi yang lebih kecil maupun rendah, akan lebih memungkinkan mengalami konsekuensi psikis yang negatif. Akan tetapi jika seseorang memiliki kemampuan interaksi yang tinggi, maka

individu tersebut menjadi lebih optimis dalam menghadapi keadaan lingkungan universitas, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologis serta memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang diinginkan dan lebih membimbing individu untuk mampu beradaptasi. Menurut Setiadi dkk (dalam Permatasary & Indriyanto, 2016), faktor yang mempengaruhi faktor sosial yaitu faktor perilaku yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses interaksi sosial salah satu segi positifnya adalah bahwa perilaku dapat membawa seseorang untuk mempengaruhi terhadap peraturan yang berlaku.

Sedangkan hasil analisis berdasarkan semester berada pada kategori sedang dengan persentase pada semester tiga (3) 35,35%, semester lima (5) 36,58% dan semester tujuh (7) 38,57%. Artinya setiap individu berusaha untuk mampu menyeimbangkan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekitar sehingga terwujudnya apa yang diharapkan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Sobur (2003), penyesuaian diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang untuk mampu mencapai keseimbangan terhadap lingkungannya dengan baik.

Adapun yang menjadi kelemahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya target dalam pengumpulan data sehingga memakan waktu kurang lebih satu (1) bulan, sehingga dalam penyelesaian penelitian tersebut sedikit mengalami waktu yang lama.
2. Hasil penelitian ini masih kurang dalam menjabarkan maupun menjelaskan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mahasiswa non muslim yang menempuh pendidikan di UIR.

3. Beberapa subjek maupun sampel yang kurang bersedia diambil datanya, misalnya terlalu sibuk dan kurang waktu untuk mengisi skala yang hendak diberi
4. Kelemahan peneliti dalam pencatatan
5. Sulitnya menemukan fenomena dan keadaan objek yang sulit diobservasi, secara khusus terkait kehidupan pribadi yang sangat rahasia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa Universitas Islam Riau berada pada kategori sedang yaitu sebesar 37,32%.
2. Jika dilihat berdasarkan aspek, tidak ada perbedaan yang signifikan dari keempat aspek dalam mempengaruhi penyesuaian diri subjek. Adapun nilai *mean score* pada masing-masing aspek yaitu dengan nilai *chi-square* 1,401 dan nilai *asympt.Sig.* sebesar 0,705.
3. Jika dilihat berdasarkan agama, menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan penyesuaian diri pada subjek yang beragama non muslim dengan rincian Kristen protestan 36,18%, khatolik dengan skor 35%, Hindu dengan skor 42,85% dan Budha 83,33%.
4. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam Penyesuaian diri di lingkungan universitas islam riau (UIR), dengan jumlah persentase pada perempuan sebesar 36,96% dan laki-laki sebesar 37,79%.
5. Berdasarkan analisis terhadap fakultas FKIP, Psikologi, Ekonomi, Ilmu sosial dan politik, serta fakultas Teknik berada pada kategori sedang, namun hal tersebut berbeda dengan fakultas pertanian, yang mana kategori tertinggi pada fakultas tersebut berada pada kategori rendah dengan persentase 36,25%.

6. Sedangkan hasil analisis berdasarkan semester berada pada kategori sedang dengan persentase pada semester tiga (3) 35,35%, semester lima (5) 36,58% dan semester tujuh (7) 38,57%.

B. Saran

Adapun yang menjadi kelemahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya target dalam pengumpulan data sehingga memakan waktu kurang lebih satu (1) bulan, sehingga dalam penyelesaian penelitian tersebut sedikit mengalami waktu yang lama.
2. Hasil penelitian ini masih kurang dalam menjabarkan maupun menjelaskan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mahasiswa non muslim yang menempuh pendidikan di UIR.
3. Beberapa subjek maupun sampel yang kurang bersedia diambil datanya, misalnya terlalu sibuk dan kurang waktu untuk mengisi skala yang hendak diberi
4. Kelemahan peneliti dalam pencatatan
5. Sulitnya menemukan fenomena dan keadaan objek yang sulit diobservasi, secara khusus terkait kehidupan pribadi yang sangat rahasia.

Berdasarkan adanya kelemahan dalam penulisan tersebut, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang berhubungan terkait gambaran penyesuaian diri di perguruan tinggi untuk lebih dalam lagi dalam menggali informasi-informasi maupun permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mahasiswa non muslim yang menempuh pendidikan di UIR.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. (edisi kedua). Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar (2014). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Backhauss (2009). The College experiences: Exploring the relationships among students socioeconomic background, eperiences of classim, and adjustment to college. *Disertation*. University of Nebraska.
- Bungin (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana
- Bungin (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diana (2017). Strategi Adaptasi Mahasiswa Kristen Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. *Journal sosiologi*, (2) 10-12.
- Fatimah (2008). *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. CV PUSTAKA SETIA. Bandung
- Friedlander, L. J., Reid, G. J., Shupak, N., & Cribbie, R. (2007). Social Support, Self-Esteem, and Stress as Predictors of Adjustment to University Among First-Yeart Undergraduates. *Journal of college student development* 48 3, 256.
- Ghufron dan Risnawita (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handayani (2018). Dukungan Sosial Dan Adaptasi Kehidupan Kampus Pada Mahasiswa Perantau Di Universitas Islam Indonesia. Skripsi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia
- Istiqomah. 2017. Belajar memperjuangkan kebersamaan di Negeri Syariat : Studi “life History” Strategi Adaptasi Mahasiswa non Muslim Universitas Malikussaleh. *Journal of Anthropological*, 1, 2
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.[Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religious. Diakses 9 April 2015
- Khotimah (2016), Interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen di dusun IV tarab mulia kecamatan tambang kabupaten Kampar. *Journal* fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Lee, S. A., Park, H. S., & Kim, W. (2009). Gender Differences In International Students Adjustment. [online]. *College Student Journal*, 43, 1217-1227. Abstrack retrieved from <http://web.ebscohost.com/ehost/detail>

Midyani (2016). Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Gaya Kelekatan Terhadap Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Pamulang. Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Permatasari (2017), Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Tahun Pertama. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma

Permatasari & Indriyanto (2016), interaksi social penari pujangganong pada *sale creative community* di desa sale kabupaten rembang. *Journal Sendratasik*, Fakultas bahasa dan seni, Universitas negeri Semarang.

Sasmita & Rustika (2015) Peran efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 2. No.2, 280-289.

Santrock (2004). *Life Span Development*. University Of Texas. Dallas: Wm. C. Brown Publisher

Schneider (1964). *Personal Adjustment And Mental Health*. New York: Brosh Publishing Company.

Sasmita & Rustika (2015). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Vol. 2 No. 2, 280-289.

Setyosari (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pengembangan*. Malang : Kencana

Sharma (2012), Adjustment and emotional Maturity Among Firs Year College Students 32-37

Siregar. (2013). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara: Jakarta

sugiyono (2011). *metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. bandung: alfabeta

_____(2012). *Statistika untuk Penelitian* bandung: alfabeta

Sobur. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia

_____. 2003. *psikologi umum*. bandung: cv pustaka setia

Utama (2017). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri diperguruan tinggi pada mahasiswa tahun pertama. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Wijanarko & Syafiq, studi fenomenologi pengalaman penyesuaian diri mahasiswa Papua di Surabaya. *Journal Psikologi teori & terapan*, vol 3, No 2, pebruari 2013

